

OPERASIONAL BANK SAMPAH UNIT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN

Yonik Meilawati Yustiani¹, Dinan Faturrohman Abror²

Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Pasundan

email: yonik@unpas.ac.id

Abstract: The waste bank has now become one of the Indonesian government's solutions for handling waste in urban areas. Some waste banks even have branches to expand the range of services. These waste bank branches are often referred to as unit waste banks term. This study aims to find out the operational system of the unit waste banks in helping urban waste management and its relationship with the main waste bank. The method used in this study is literature review and direct observation in one of the cities that has a main waste bank. The results of observations and studies found that the business ties between the main waste bank and the unit are not complicated. The main waste bank provides transaction methods and procedures at the unit waste bank along with the price of exchanging waste. Types of units include office waste banks, schools, and resident communities. Although there are operating standards set by the main waste bank, each unit has operational practices tailored to the conditions of each unit, including for the sorting, storage, delivery to the master waste bank and operating hours.

Keywords: unit waste bank, community based, 3R

Abstrak: Bank sampah saat ini telah menjadi salah satu solusi pemerintah untuk menangani sampah di perkotaan. Beberapa bank sampah bahkan telah memiliki cabang untuk memperluas jangkauan pelayanan. Cabang bank sampah tersebut sering disebut sebagai bank sampah unit. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sistem operasional bank sampah unit dalam membantu pengelolaan sampah perkotaan dan hubungannya dengan bank sampah induk. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah observasi langsung di salah satu kota yang memiliki bank sampah induk serta kajian literatur, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil observasi dan penelaahan diperoleh bahwa ikatan bisnis antara bank sampah induk dan unit tidak rumit. Bank sampah induk memberikan cara dan prosedur transaksi di bank sampah unit beserta harga penukaran sampah. Jenis unit antara lain bank sampah perkantoran, sekolah, dan warga. Walaupun terdapat standar operasi yang ditetapkan oleh bank sampah induk, namun tiap unit memiliki praktek operasional yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing unit, antara lain untuk sistem pemilahan, penyimpanan, penyerahan ke bank sampah induk dan jam operasi.

Kata kunci: bank sampah unit, berbasis masyarakat, 3R

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan aspek yang sering menjadi beban di perkotaan. Pengelolaan sampah yang buruk mengakibatkan lingkungan yang tercemar dan kualitas hidup serta kesehatan masyarakat menurun (Mulasari dkk., 2016). Permasalahan sampah ini dialami oleh hampir seluruh kota besar di Indonesia seiring dengan peningkatan jumlah penduduk (Mahyudin, 2017). Penanganan sampah saat ini diupayakan agar dapat dimulai dari sumbernya dengan menerapkan konsep 3R yang melibatkan masyarakat (Yustiani, 2019). Namun kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah

sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang merupakan kegiatan *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan bank sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran manusia secara kolektif untuk memulai memilah, mendaurulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi kebudayaan masyarakat Indonesia.

Pengoperasian bank sampah adalah salah satu strategi pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat (Astoria dkk., 2016). Pengurangan sampah yang masuk ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) dapat mencapai lebih dari 30% karena adanya bank sampah ini (Suryani, 2014). Beberapa kota di Indonesia memiliki bank sampah yang dikelola langsung oleh pemerintah, antara lain Bank Sampah Kota Malang, Bank Sampah Resik Kota Bandung, Bank Sampah Samici Kota Cimahi, dll. Bank sampah yang dikelola oleh pemerintah kota atau kabupaten sering disebut sebagai bank sampah induk dan memiliki bank sampah cabang yang disebut sebagai bank sampah unit. Selain bank sampah induk yang dikelola oleh pemerintah, terdapat pula bank sampah induk yang dikelola oleh swasta atau lembaga swadaya masyarakat atau kelompok masyarakat (Auliani, 2018).

Bank sampah unit biasanya dikelola oleh masyarakat di tingkat RW. Selain itu, bank sampah unit juga dapat dikelola oleh sekolah, kantor, majelis taklim, dll. Dibandingkan dengan bank sampah induk, omset dari bank sampah unit jauh lebih kecil sehingga minat masyarakat untuk berpartisipasi rendah. Namun dalam kontribusinya terhadap penanganan sampah, bank sampah unit merupakan perpanjangan tangan bank sampah induk yang mendekati sumber sampah.

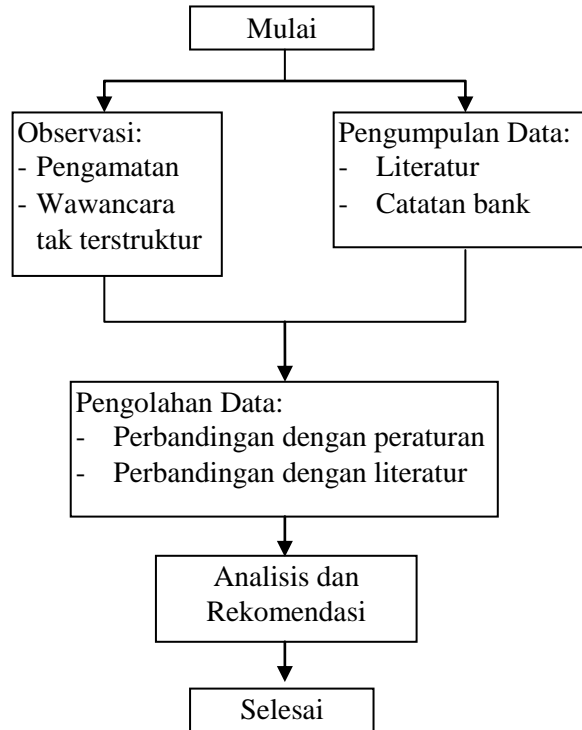
Kajian ini bertujuan untuk meneliti mengenai pengaruh operasional bank sampah unit terhadap pengelolaan sampah perkotaan dan upaya-upaya yang dilakukan agar minat masyarakat dalam berpartisipasi untuk mengelola sampah melalui bank sampah dapat meningkat.

METODE

Penelitian mengenai bank sampah unit ini dilakukan dengan metode observasi. Pengamatan dilakukan di salah satu kota besar di Indonesia, Kota Cimahi. Selain observasi langsung ke lapangan, dilakukan juga studi literatur yang dilakukan dengan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai bank sampah.

Metode observasi ke lapangan dilakukan pada beberapa bank sampah unit. Selain mengamati proses operasional, dilakukan juga pengambilan data mengenai hubungan kerja bank sampah induk dengan bank sampah unit. Beberapa data diperoleh dari arsip pencatatan bank sampah. Pengamatan juga dilakukan untuk mendapatkan kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam upaya menarik minat calon nasabah untuk menabung di bank sampah unit.

Pengolahan data dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu membandingkan dengan ketentuan yang berlaku. Gambar 1 memperlihatkan diagram alir kajian ini.



Gambar 1. Diagram Alir Kajian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, terdapat 3 jenis bank sampah unit berdasarkan sumber dan lokasi, yaitu: bank sampah unit perkantoran, bank sampah unit sekolah, bank sampah unit masyarakat. Perkantoran yang memiliki bank sampah unit biasanya merupakan kantor pemerintahan. Selain itu, terdapat pula bank sampah unit yang berada di rumah sakit dan universitas.

Bank sampah unit tidak jauh berbeda dengan bank sampah induk. Sampah yang ditabung adalah sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Manajemen pada bank sampah unit berbeda dengan metode bank sampah induk. Bank sampah unit hanya menerima nasabah perorangan, sedangkan bank sampah induk dapat menerima nasabah unit. Nasabah tersebut selanjutnya dicatat sebagai anggota. Setiap sampah yang ditabung oleh nasabah akan dicatat di buku tabungan milik nasabah. Dan untuk menjadi nasabah di bank sampah unit syarat dan ketentuan yang harus dilakukan sama seperti pendaftaran menjadi nasabah di bank sampah induk. Jenis sampah yang ditabung di bank sampah unit sama dengan jenis sampah yang ditabung di bank sampah induk.

A. Bank Sampah Unit Perkantoran

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung ke lapangan, bank sampah unit yang terdapat di perkantoran dikelola oleh petugas kebersihan. Bank sampah yang terdapat di kantor juga dapat menjadi bank sampah induk seperti yang terdapat di kantor BLH Palabuhanratu yang menampung sampah dari wilayah perkantoran Jajaway (<http://sipsn.menlhk.go.id>, diakses Juli 2019). Kepengurusan bank sampah kantor tersebut adalah petugas kebersihan dan masyarakat sekitar.

Nasabah bank sampah unit perkantoran menyetorkan sampahnya langsung ke bank sampah unit untuk akan mendapatkan nota yang berisi jenis sampah dan beratnya serta harga dari petugas atau pegawai yang ada di tempat penimbangan. Selanjutnya nota tersebut diserahkan kepada petugas/pegawai yang bertugas untuk merekap data yang ada di kantor atau ruang administrasi. Harga jual dan beli sampah di bank sampah unit sama dengan harga yang ditetapkan oleh bank sampah induk. Pengambilan sampah oleh bank sampah induk ke bank sampah unit perkantoran biasanya dilakukan 3 bulan sekali.

Bank sampah ini tidak hanya menampung sampah tetapi juga mengolahnya menjadi biji plastik. Selain melakukan transaksi menabung, dilakukan pula kegiatan pengolahan kompos dari sisa makanan dan pembuatan kerajinan dari sampah surat kabar.

B. Bank Sampah Unit Sekolah

Bank sampah unit yang terdapat di sekolah memiliki tujuan utama pendidikan karakter siswa (Inayah dkk., 2017). Namun selain itu, adanya bank sampah unit di sekolah dapat menurunkan jumlah sampah yang dibuang ke TPA hingga hampir 10% (Fitria dkk., 2015). Jenis bank sampah sekolah dikelola oleh guru dan petugas kebersihan. Nasabah bank sampah sekolah berasal dari siswa, pegawai/ guru dan pengelola kantin. Jam operasional bank sampah unit sekolah disesuaikan dengan jam sekolah. Terdapat satu ruangan untuk proses operasional bank sampah unit sekolah ini untuk kegiatan penerimaan sampah, penimbangan, pencatatan, dan pengumpulan/ penyimpanan. Agar terjaga higienitas ruangan, maka sampah yang diterima sudah merupakan sampah bersih yang kering.

Nasabah dari kelas dan kantin menyetorkan sampahnya langsung ke Bank Sampah Unit yang sudah terpilah akan mendapatkan nota yang bersikan jenis sampah dan beratnya serta harga dari petugas atau pegawai yang ada di tempat penimbangan, khusus setiap hari jumat bisa di jemput untuk pengambilan sampahnya ke kelas atau kantin. Selanjutnya nota tersebut diserahkan kepada petugas/pegawai yang bertugas sebagai perekap data yang ada di kantor atau ruang administrasi, data yang di rekap oleh petugas nantinya akan di catat untuk tabungan kelas.

Bank sampah induk akan mengambil sampah dari bank sampah unit sekolah sebulan sekali. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar ruangan yang digunakan tidak terlalu penuh dengan sampah yang tersimpan. Hasil tabungan nasabah dari kelas kelas biasanya diambil satu tahun sekali dan digunakan untuk acara perpisahan kelas. Selain melakukan transaksi penabungan sampah, biasanya dilakukan juga kegiatan daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan melalui pelajaran yang terkait. Untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan, dapat diselipkan pula program reduksi sampah berupa penggunaan tempat minum dan makan yang dapat digunakan berulang-ulang, gerakan pungut sampah, dll. Bank sampah unit sekolah ini efektif sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah untuk generasi muda (Ulfah dkk., 2016).

C. Bank Sampah Unit Warga tingkat RW

Jenis bank sampah unit tingkat RW yang dikelola oleh masyarakat dan pengurus RW merupakan jenis unit yang paling banyak. Biasanya unit ini tidak beroperasi tiap hari. Dalam satu pekan, bank sampah unit tingkat RW beroperasi 1 hingga 2 hari. Hal ini diakibatkan oleh volume sampah warga yang tidak banyak dan kesibukan pengurus bank sampah yang tinggi sehingga tidak dapat sepenuhnya mengoperasikan bank sampah sepanjang pekan. Ruangan yang

digunakan untuk operasional bank sampah unit warga biasanya berupa gedung serba guna atau ruang koperasi atau ruangan publik di bawah pengawasan ketua RW.

Nasabahmenyetorkan sampah yang sudah terpilah seperti terdapat pada Gambar 2, bila sampah masih tercampur, maka relawan akan memilah sampah tersebut. Nasabah yang menyetorkan sampahnya secara langsung akan mendapatkan nota yang berisikan jenis sampah dan beratnya serta harga dari petugas atau pegawai yang ada di tempat penimbangan. Selanjutnya nota tersebut diserahkan kepada petugas/pegawai yang bertugas sebagai perekap data. Nasabah yang ingin menyetorkan sampahnya dengan cara dijemput akan mendapatkan nota yang akan diberikan setelah sampahnya ditimbang.



Gambar 2. Aktivitas warga membawa sampah untuk disetor ke bank sampah unit.

Berbeda dengan jenis yang lainnya, bank sampah unit warga ini menyerahkan sampahnya langsung setelah sampah terkumpul, sehingga ruangan yang digunakan dapat kembali kosong dan bersih. Sistem penjualan langsung ini dilakukan karena tidak adanya ruangan khusus yang disediakan untuk menyimpan kumpulan setoran sampah dari nasabah.

Secara berkala, bank sampah unit warga juga melakukan kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari sampah terutama untuk jenis sampah yang tidak laku dijual seperti bekas kemasan kopi. Hasil kerajinan tangan digunakan sendiri oleh warga seperti terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil kerajinan warga mendaur ulang sampah.

D. Pembukuan Bank Sampah Unit

Sebagai anggota dari bank sampah induk, langkah pembukuan bank sampah unit harus mengikut ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

- Transaksi; yaitu penukaran sampah dari nasabah ke bank sampah unit sesuai dengan prosedur pemilahan berdasarkan jenis sampah, penimbangan, pencatatan dan konversi nilai menjadi uang serta penarikan tabungan
- Nota/Kwitansi; yaitu bukti dari transaksi yang dilakukan di bank sampah baik pembelian atau penjualan yang berisikan jenis sampah, berat sampah dan transaksi keuangan, yang di berikan pada saat penimbangan. Data yang didapat dari nota hasil transaksi, dimasukan kedalam buku administrasi yaitu buku rekapan yang di dalamnya terdapat tanggal nasabah menabung, jenis transaksi beserta nominalnya, kolom *cash* bila nasabah langsung ditarik uangnya, dan kolom penarikan bila nasabah ingin menarik uang dari hasil tabungan sebelumnya. Dan pada nota serta buku administrasi tersebut selalu diberi tanggal dan bulan serta tahun.
- Rekap Tabungan Nasabah; yaitu data tabungan nasabah yang ditulis harian secara keseluruhan pada setiap tanggalnya, buku tabungan ini dimiliki satu setiap orang nasabah. Nasabah dapat secara langsung melihat saldo terakhir nasabah pada rekap tabungan tersebut.
- Data masuk barang; Pembukuan pada tahap ini berfungsi untuk mengetahui berapa barang/sampah yang masuk ke bank sampah unit tiap harinya dan berapa berat sampah/barang setiap sejenisnyanya. Pembukuan ini ditulis didalam 1 yaitu buku administrasi.
- Pemeriksaan; yaitu pemeriksaan ulang terhadap data rekap dari seluruh pembukuan didalam bentuk file dokumen sebelum di laporkan kepada ketua bank sampah induk, ini dilakukan untuk menghindari kesalahan, untuk memastikan nominal harga, jumlah barang yang masuk antara buku satu dengan buku lainnya.

E. Penyetoran Sampah ke Bank Sampah Induk

Bank sampah unit melakukan penyetoran ke bank sampah induk sesuai dengan penjadwalan. Sampah dijemput oleh armada dari bank sampah induk dan melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- Penimbangan; sampah yang telah dimasukan ke wadah, akan ditimbang terlebih dahulu sebelum disetor untuk mengetahui berat yang nantinya akan disetor, kemudian ditimbang kembali setelah sampah sudah sampai di bank sampah induk.
- Pembuatan nota penjualan; bank sampah induk menyiapkan nota penyetoran yang nantinya akan diserahkan kepada bank sampah unit sebagai bukti transaksi yang di dalamnya terdapat jenis sampah, berat sampah dan nominal uang hasil dari penjualan sampah tersebut.
- Pembayaran; nota yang telah diberikan kepada bank sampah unit sebagai bukti transaksi digunakan untuk melakukan pembayaran oleh pihak bank sampah induk, hasil dari penyetoran dapat diserahkan secara tunai kepada bank sampah unit atau ditabung sesuai berat barang yang disetor.
- Pembukuan; nota hasil penyetoran akan dibukukan atau direkap oleh petugas/pegawai oleh bagian bendahara, yang nantinya akan dilaporkan kepada ketua.

F. Inovasi Bank Sampah

Upaya untuk meningkatkan ketertarikan warga untuk menjadi nasabah bank sampah unit antara lain dengan program tukar sampah dengan barang, program bayar tagihan atau jasa. Bagi bank sampah unit, potensi untuk mendapatkan program kerjasama dengan swasta relatif lebih rendah dibandingkan untuk bank sampah induk. Namun demikian, bank sampah unit dapat menjadi bagian dari program yang sedang dijalankan oleh bank sampah induk.

Beberapa kerjasama yang telah dilakukan oleh bank sampah induk antara lain penempatan tabungan nasabah di bank keuangan syariah atau konvensional, penukaran sampah dengan produk-produk ramah lingkungan, beli sembako menggunakan tabungan sampah, pembayaran tagihan listrik dengan tabungan sampah, pengumpulan iuran warga bulanan menggunakan sampah, dll. Untuk jangka panjang, tabungan sampah dapat digunakan untuk membeli hewan qurban atau barang lainnya.

KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan beberapa hal antara lain:

- Bank sampah unit memiliki keterkaitan prosedur dengan bank sampah induknya, namun dengan praktek yang tidak rumit
- Jenis bank sampah unit yang paling banyak adalah bank sampah unit warga yang beroperasi dalam tingkat RW (rukun warga)
- Jenis bank sampah unit lainnya yang sering terbentuk adalah bank sampah unit perkantoran dan sekolah.
- Masing-masing bank sampah unit beroperasi sesuai dengan kondisinya dan hasil pengumpulan sampah akan diambil oleh bank sampah induk dalam jangka waktu tertentu sesuai penjadwalan.
- Bank sampah unit mampu menarik minat masyarakat untuk mengurangi sampah yang dibuang ke TPA melalui berbagai program inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Asteria, D., Heruman, H. 2016. *Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya*. Jurnal Manusia dan Lingkungan, vol. 23 (1) 136-141. DOI: <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Auliani, R. 2018. *Penentuan Kapasitas Optimal Bank Sampah dalam Rangka Peningkatan Keuntungan Pengelolaan Sampah di Kota Medan*. Tesis Magister. Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Universitas Sumatera Utara, 183 p.
- Fitria, M., Ekwarso, H., Mardiana. *Peranan Bank Sampah Sekolah di Kota Pekanbaru*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, vol. 2 (1) 1-15. <http://sipsn.menlhk.go.id/?q=content/bank-sampah-komplek-perkantoran-jajaway>, diakses Juli 2019
- Inayah, N., Suprpto, R. 2017. Pendidikan Karakter melalui Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren di PP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi. *Engagement Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1 (1) 14-27.

- Mahyudin, R.P. 2017. *Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)*. Jukung Jurnal Teknik Lingkungan, vol. 3 (1) 66-74.
- Mulasari, S.A., Husodo, A.H., Muhadjir, N. 2016. *Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya*. Kemas, Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. 11 (2) 96-106.
- Suryani, A. S. 2014. *Peran Bank Sampah dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*. Aspirasi, vol. 5 (1) 71-84.
- Ulfa, N.A., Normelani, E., Arisanty, D. 2016. *Studi Efektifitas Bank Sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), vol. 3 (5) 22-37.
- Yustiani, Y.M., Rochaeni, A., Aulia, E. 2019. *Konsep Pengelolaan Sampah di Desa Babakan Kabupaten Bandung*. EnviroScienteeae, Vol. 15 (1) 121-126, DOI: 10.20527/es.v15i1.6332